

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan asasi bagi manusia, yang dalam pelaksanaannya sering disebut dengan belajar. Dan dalam belajar inilah terjadi perubahan yang sangat mendasar. Perubahan itu meliputi kebiasaan yang membaik, pengetahuan yang mendalam, dan sikap yang komprehensif. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan suatu periode waktu yang cukup panjang, berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan batas akhir dari suatu periode yang berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun (Purwanto, 2009: 86).

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar, banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh siswa dimana salah satu hambatan yang sulit dan menjadi masalah bagi siswa adalah apabila mereka menghadapi mata pelajaran yang berhubungan dengan hitungan.

Menurut Slameto (2003: 54-72) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan telaahan mengenai faktor kesulitan belajar diantaranya

adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar diantaranya ialah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi, siswa kurang memahami materi yang diajarkan, kurangnya minat dan motivasi, daya tangkap yang rendah dan persepsi negatif terhadap pelajaran. Sedangkan faktor dari luar (faktor eksternal) diantaranya metode mengajar yang kurang tepat, hubungan guru dan murid yang kurang baik, hubungan dengan teman yang kurang harmonis, serta lingkungan belajar yang tidak ideal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan termasuk kedalam bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Menengah Nomor : 7013/D/KP/2013 tentang spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, Bidang dan Program Keahlian Teknik Bangunan memiliki lima Kompetensi Paket Keahlian, yaitu Teknik Konstruksi Baja, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Furniture.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pada SMK Negeri 4 Tangerang Selatan, khususnya pada kurikulum 2013 program keahlian Teknik Bangunan terdapat mata pelajaran kelompok C (kejuruan). Mata pelajaran kelompok C (kejuruan) terdiri dari kelompok mata pelajaran keahlian C1 yaitu Dasar bidang keahlian, C2 yaitu Dasar program keahlian dan C3 yaitu Paket keahlian. Pada SMK Negeri 4 Tangerang Selatan khususnya mata pelajaran untuk kelas X Kompetensi Keahlian Teknik

Gambar Bangunan terdapat 7 mata pelajaran yang termasuk kedalam mata pelajaran kelompok C (kejuruan). Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 4 Tangerang Selatan dari ke tujuh mata pelajaran, persentase nilai siswa yang paling banyak di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi Sekolah Kejuruan Teknik Gambar Bangunan. Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelompok C2 merupakan mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan langsung dengan hitungan serta menyajikan soal berbentuk uraian dan mencari pemecahannya dengan teliti, teratur dan tepat seperti pada mata pelajaran Mekanika Teknik, Ilmu Ukur Tanah, Konstruksi Bangunan, dan Rencana Anggaran Biaya.

Prestasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran tertentu belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal. Guru menetapkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk mencapai prestasi yang optimal berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan bahwa nilai yang memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 adalah untuk mata pelajaran Mekanika Teknik sebesar 78, mata pelajaran Konstruksi Bangunan sebesar 78, mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya sebesar 80, dan mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah sebesar 80. Hasil dari proses pembelajaran dilihat dari Ujian Tengah Semester

(UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS), masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Dari data prestasi siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan salah satunya yaitu pada mata pelajaran Mekanika Teknik tahun 2011/2012 dengan kurikulum KTSP siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu sebesar 94% yaitu sebanyak 35 orang siswa, pada tahun 2012/2013 dengan kurikulum K-13 terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu sebesar 86% yaitu sebanyak 33 orang siswa. Sedangkan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan tahun 2011/2012 dengan kurikulum KTSP sebesar 78% yaitu sebanyak 29 orang siswa, pada tahun 2012/2013 dengan kurikulum K-13 sebesar 73% yaitu sebanyak 28 orang siswa. Kemudian pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah tahun 2011/2012 dengan kurikulum KTSP sebesar 70% yaitu sebanyak 26 orang siswa, pada tahun 2012/2013 dengan kurikulum K-13 sebesar 92% yaitu sebanyak 35 orang siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar bangunan mengalami kesulitan belajar. Jika hal ini dibiarkan berturut-turut dan tidak ditangani dengan serius, maka semakin banyak siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan hitungan pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, mengingat pokok-pokok bahasan dalam materi pelajaran yang terdapat dalam setiap mata pelajaran ini merupakan materi prasyarat dari semua mata pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi.

Fenomena yang terjadi tersebut perlu diteliti lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas X pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah untuk faktor kesulitan dalam menyelesaikan soal mekanika teknik adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang paling mempengaruhi belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang kurang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan diatas maka penelitian ini dibatasi hanya kepada :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

2. Faktor internal dan eksternal.
3. Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Tangerang Selatan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan?

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan adanya kegunaan atau manfaat yang sangat berarti khususnya :

1. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan dan informasi serta pengalaman langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan
2. Bagi sekolah yang diteliti, untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar yang kemudian dicarikan solusi penyelesaian sehingga, nilai prestasi belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Fakultas Teknik UNJ (Universitas Negeri Jakarta), sebagai bahan acuan dan referensi tentang kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat mempersiapkan calon pengajar yang terampil dan mampu menganalisa kesulitan belajar siswa serta dapat memberikan solusinya.